

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal mulanya manajemen tumbuhkembang di sektor korporasi, industri, serta militer. Pengelolaan masjid akan menjadi sangat penting dan diperlukan di masa depan.¹ Manajemen dituntut untuk mengelola masjid dalam rangka mencapai tujuan organisasi, supaya masjid bisa bertumbuh dengan baik dan maju dalam hal pelayanan sesuai dengan preferensi jamaah. Manajemen dituntut untuk melakukan pengelolaan masjid guna tercapai tujuan yang organisasi inginkan, agar masjid dapat berkembang dengan baik dalam hal melayani kepentingan jamaah.

Salah satu proses paling penting yang dapat mendorong organisasi ke depan adalah manajemen. Tidak ada perusahaan maupun organisasi yang akan berhasil dalam waktu lama jika manajemen tidak efektif dan tidak efisien. Keberhasilan tujuan organisasi, kesanggupan para pelaku untuk melaksanakan tugas-tugas yang terlibat, termasuk tujuan ekonomi, sosial, dan politik, sangatlah penting.²

Manajemen strategis adalah suatu proses yang mencakup serangkaian kegiatan pengambilan keputusan, serta bagaimana para pemimpin dan karyawan di semua tingkatan menetapkan dan menerapkan tujuan, dan strategi untuk membantu organisasi dalam menentukan tujuannya dan bagaimana mencapainya.³ Manajemen strategi juga sering digunakan dalam suatu kegiatan yang ada dimasjid agar tercapainya tujuan yang diharapkan organisasi. Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck menjelaskan, manajemen strategis merupakan suatu rangkaian tindakan yang menciptakan pengaturan strategis atau serangkaian strategi efektif untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya.

¹Ikke Kusdya Rahma, *Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengantar Teori*, (Malang: UNM Press, 2004), h. 2

²Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 22

³Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), h. 5

Masjid adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan umat Muslim. Masjid sering disebut didalam Al-Qur'an yang terdapat di dalam surat Al-Jinn: 72/18 yang berbunyi :

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah.” (QS. Al-Jinn (72): 18)

Maka dari itu seluruh belahan bumi serta seluruh yang terdapat di dalamnya merupakan kepunyaan Allah SWT, namun masjid memiliki keistimewaan serta kemuliaan sebab masjid memiliki kekhususan selaku tempat ibadat, dan tempat mendekatkan diri kepada-Nya. Selain beribadah yang Allah SWT perintahkan kepada umat-Nya, dilarang menyembah selain Allah SWT.

Pada zaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang masjid merupakan pusat kegiatan yang dilakukan oleh kaum muslim terutama dikota-kota yang besar, masjid telah memperlihatkan fungsinya. Adapun fungsi masjid ialah tempat kegiatan beribadah serta tempat menjalin hubungan baik bagi semua umat muslim, kegiatan peribadatan tidak hanya meliputi tempat sholat dan pengajian, tetapi juga ceramah, ceramah tentang Islam, tempat kajian, pelatihan sosial budaya, serta pelatihan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya berlangsung di masjid-masjid, hal itu merupakan contoh kegiatan yang dapat membantu kemaslahatan dunia dan akherat.⁴ Dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang ada dimasjid jika hanya mengandalkan pengurus masjid saja maka kegiatan tersebut kurang berjalan dengan baik, maka dibentuklah Ikatan Remaja Masjid yang dilihat dari fungsinya bisa menjadi tempat pembinaan umat, serta sebagai tempat berdakwah seperti yang sudah diterapkan di Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo Kota Palembang.

Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo, sering dikenal sebagai Masjid Agung Palembang, merupakan masjid terbesar yang ada di Palembang, Sumatera Selatan.Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo mendirikan masjid tersebut di abad ke-18. Masjid ini menempati bangunan selebar 15.400 m² yang berada di 19 Iilir. Masjid ini sudah dikenal banyak masyarakat baik masyarakat Palembang maupun masyarakat luar kota Palembang yang datang untuk melakukan ibadah.

“Menurut Al-Qordhowi, Fachrudin HS mengklaim bahwa masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam dimana mereka shalat berjamaah, dan setiap hari Jumat

⁴H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h. 1

mereka melaksanakan shalat Jumat dengan jamaah yang lebih banyak, dan di sana umat Islam juga mendengarkan pengajian dan pengetahuan masyarakat. demi dunia dan akhirat.”⁵

Sedangkan menurut Muh, E. Ayyub, fungsi masjid dapat dibedakan menjadi tiga kategori: pertama, tempat ibadah; kedua, berfungsi sebagai lokasi pendidikan agama, dan ketiga, berfungsi sebagai ruang berkumpul untuk kegiatan sosial.⁶

Sebagaimana yang dinyatakan oleh satu anggota Ikatan Remaja Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo:

“Bahwa fungsi masjid yang pertama yaitu sebagai tempat ibadah, contohnya sebagai tempat sholat. Baik sholat wajib setiap harinya maupun sholat hari raya serta sholat sunnah lainnya. Yang kedua, sebagai tempat pendidikan agama, contohnya Ikatan Remaja Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo menjalankan kegiatan pengajian rutin remaja, belajar tahsin Al-Qur’an yang diadakan disetiap minggunya. Dan yang ketiga, sebagai tempat kegiatan sosial, Ikatan Remaja Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo juga sering mengadakan penggalangan dana bantuan, khitanan massal dan lain-lain.”⁷

Dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang tentunya ada beberapa masalah yang dihadapi, baik dari kegiatan rutin maupun kegiatan non rutin. Hal itu peneliti dapatkan ketika observasi partisipan, peneliti mendapatkan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang terutama pada kegiatan kajian dhuha, yang mana antusias jamaah dalam hal tersebut begitu kurang.

Maka dari itu, Ikatan Remaja Masjid Agung sendiri mempunyai tugas utama yaitu memaksimalkan program yang telah berjalan, dengan strategi yang baik. Menjadikan kegiatan seperti kajian bukan hanya perkumpulan untuk orang tua saja, tetapi menjadikan trend untuk anak muda juga.

Maka dari itu program tersebut perlu dikelola dengan menerapkan manajemen strategi yang baik. Agar fungsi dan peran dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Selain itu juga pengelolaan masjid yang baik dapat meningkatkan program yang dilakukan oleh pengurus masjid. Terutama di kegiatan kajian dhuha ini yang nantinya dapat menciptakan generasi-generasi yang paham akan agama. Dengan strategi yang diterapkan secara maksimal maka IRMA dapat memberikan layanan

⁵Fachrudin Hs , *Eksiklopedia Al-Quran, jilid II*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan I, 1992), h.78

⁶Muh, E. Ayyub (et.al), *Manajemen Masjid*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.9

⁷IH, Anggota Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, Wawancara: 20 Februari 2021 Pukul: 19.49

program dan fasilitas yang mendukung masyarakat dalam meningkatkan potensi yang didukung keimanan dan ketakwaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, **“Manajemen Strategi Ikatan Remaja Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo Kota Palembang Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya yaitu :

- a. Bagaimana Manajemen Strategi Ikatan Remaja Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid?
- b. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Strategi Ikatan Remaja Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tentang Manajemen Strategi Ikatan Remaja Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Strategi Ikatan Remaja Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid

D. Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki fungsi manfaat teoritis dan praktis, adapun kegunaan penelitian adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi pada perolehan pengetahuan atau pembelajaran tentang manajemen aktivitas masjid. Penelitian ini juga diharapkan untuk memberikan kontribusi ilmiah ke bidang ilmu manajemen.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai fondasi untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai titik acuan untuk penelitian yang serupa dengan penelitian tersebut.

- b. Diharapkan akan berguna bagi muslim atau masjid di kota Palembang, serta masyarakat dan mahasiswa secara umum sebagai referensi pengetahuan dan dapat dijadikan acuan untuk menyelesaikan studi S1 di Fakultas Dakwah dan komunikasi.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika laporan hasil penelitian ini akan dibahas dan disajikan dalam lima Bab dan akan dibahas lebih cermat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, SistematikaPenulisan Skripsi.

BAB II TINJAUAN TEORI

Menguraikan tentang teori yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi jenis penelitian, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang bagaimana gambaran umum lokasi penelitian dan tentang bagaimana Manajemen Strategi Ikatan Remaja Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid

BAB V PENUTUP

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.